

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT-M
PADA MATERI MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STKIP PGRI LAMONGAN**

Hadi Suryanto
STKIP PGRI LAMONGAN
Email : hsuryanto3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP PGRI Lamongan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi merumuskan tujuan pembelajaran. maka dalam ini dapat dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut: “apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi merumuskan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT-M dapat meningkatkan prestasi belajar Perencanaan pembelajaran mahasiswa. Peningkatan prestasi belajar ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa sudah aktif dan nyaman pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa sudah aktif dan penulisan/tutor sebaya sudah berjalan meskipun belum maksimal.

Kata Kunci : TGF-M, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Community 2015 ini, atmosfernya menuntut semua pihak secara cermat memahami, didalamnya mensyaratkan setiap orang atau institusi untuk mengedepankan profesionalisasi, tentunya termasuk guru. Suasana yang menglobal ini, harus direspon secara wajar, dan tidak boleh dihindari, apalagi lari realitas, tidak adaptip, atau lebih parah lagi menganggapnya sebagai masalah sumir mencermati fenomena ini seharusnya menyadarkan kita semua, Mulai dari persoalan yang amat sederhana hingga persoalan-persoalan yang amat pelik tersentuh oleh era ini. Mahasiswa dalam fakultas pendidikan, harus berperang sebagai pengawal pendidikan

sekaligus meletakkan pendidikan yang bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama (Permendiknas 22, 2006). Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar Perencanaan pembelajaran karena Perencanaan pembelajaran memiliki struktur

dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan peserta didik terampil berpikir rasional (Hudoyo, 1988). Setiap mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan perlu memiliki penguasaan Perencanaan pembelajaran pada tingkat tertentu yang merupakan penguasaan kecakapan Perencanaan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kompetensinya di dunia pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu pembelajaran di mana setelah kehadiran dosen melakukan presentasi kelas, mahasiswa pindah ke kelompoknya masing-masing yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh dosen pada tugas yang diberikan kepada mahasiswa

Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif, disebut keterampilan kooperatif dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Lungdren dalam Isjoni (2010) merinci keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut : (1) Keterampilan kooperatif tingkat awal, (2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, menggunakan kesabaran, tetap tenang. (3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: mengelaborasi, memeriksa secara cermat, menanyakan kebenaran, menunjukkan suatu posisi, menetapkan tujuan, berkompromi, menghadapi masalah-masalah khusus

Perencanaan pembelajaran sebagai ilmu dasar merupakan sarana yang penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan ide-ide/konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif (Hudoyo,1988).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “apakah penerapan

pembelajaran kooepatif tipe TGT pada materi merumuskan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ?”.

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP PGRI Lamongan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi merumuskan tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Lamongan pada angkatan tahun 2013 jurusan pendidikan ilmu sosial yang saat ini sedang menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah mahasiswa 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Sesuai dengan kedalaman materi pembelajaran, penelitian direncanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang pada faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam kelompok asal dan dalam meja turnamen disiapkan lembar observasi. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT-M, setiap akhir siklus diadakan tes hasil belajar. Penelitian dilakukan oleh dua orang dosen , satu dosen sebagai pengamat proses pembelajaran, dan satu dosen sebagai pengajar (melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat).

HASIL

Dalam penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Mahasiswa, Kelengkapan Turnamen, dan Tes Hasil Belajar. RPP yang dibuat terdiri dari RPP 1: Mengetahui Merumuskan tujuan pembelajaran Variabel dalam Berbagai Bentuk, dan Merumuskan tujuan pembelajaran. RPP 2: Melanjutkan merumuskan tujuan pembelajaran. RPP 3: pelaksanaan Turnamen. (2) Membuat lembar observasi dosen. Selain itu disiapkan kamera untuk merekam beberapa kegiatan mahasiswa yang dianggap mendukung penelitian. (3) Membuat angket, untuk mengetahui respon mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitiannya adalah: (1) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 1 (pertemuan pertama) dilaksanakan hari Senin, 4 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 1 yang telah disusun, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT-M. Pada tahap ini dilakukan presentasi/ penyajian oleh dosen dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap 2 pada TGT-M, yaitu bekerja dalam kelompok. Dalam pertemuan pertama ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dan data observasi dosen dalam membimbing pembelajaran. (2) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 2 (pertemuan kedua) dilaksanakan hari Rabu, 6 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 2 yang telah disusun, yaitu melanjutkan pembahasan dengan tanya jawab tentang cara menyelesaikan Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan presentasi/ penyajian oleh dosen (menyelesaikan Merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan cara eliminasi dan cara substitusi, dan gabungan keduanya) dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap 2 pada TGT-M, yaitu bekerja dalam kelompok. Dalam pertemuan

kedua ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, data observasi dosen dalam membimbing pembelajaran. (3) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 3 (pertemuan ketiga) dilaksanakan hari Senin, 11 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 3 yang telah disusun, yaitu pelaksanaan tahap 3 pada TGT-M (turnamen) dan dilanjutkan dengan ulangan harian. Dalam pertemuan ketiga ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama turnamen, data observasi dosen dalam membimbing pelaksanaan turnamen, dan data hasil belajar mahasiswa (akademik).

Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Mahasiswa

Pada pertemuan pertama siklus I (RPP1), pembahasan banyak didominasi oleh dosen. Hal ini disebabkan mahasiswa belum begitu aktif dalam kegiatan tanya jawab pada saat dosen menyajikan materi pelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I (RPP 2), beberapa data yang diperoleh dari tahapan ini adalah: (a) Beberapa mahasiswa sudah mulai aktif dalam tanya jawab pada saat dosen melanjutkan presentasi. (b) Pada tahap bekerja dengan kelompok, mahasiswa berkemampuan tinggi mendominasi dan mengerjakan soal LKS secara mandiri, mahasiswa berkemampuan sedang sebagian ada yang memperhatikan pekerjaan teman. Sedangkan mahasiswa berkemampuan rendah hanya terdiam dan membentuk kelompok-kelompok kecil dan diskusi tentang masalah diluar soal. (c) Pada akhir diskusi kelompok, mahasiswa berkemampuan rendah hanya menyalin jawaban dari teman.

Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus I (RPP 3), beberapa data yang diperoleh dari tahapan ini adalah: (a) Pada tahap turnamen, meja turnamen untuk kelompok mahasiswa berkemampuan tinggi dan sedang sudah

berjalan meskipun masih didominasi oleh mahasiswa tertentu. Tahap penularan kemampuan belum terlihat. Sedangkan meja turnamen mahasiswa berkemampuan rendah

belum berjalan, dan membutuhkan bimbingan dosen . (b) Pada akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar, dan ringkasan hasil tes tersebut disajikan pada tabel.1 berikut:

Tabel 1 Data skor perolehan tes hasil belajar

No	Data	
1	Jumlah mahasiswa	19
2	Rata-rata skor mahasiswa	54,2
3	Persentase	26,7%

Pada siklus pertama ini, skor rata-rata perolehan hasil tes masih rendah dibawah 65,. Di samping itu prosentase juga baru mencapai 26,7%. Hal ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa kurang aktif pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen,

mahasiswa belum aktif dan masih mandiri. Sehingga penularan/tutor sebaya belum berjalan. Hasil tes selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Ringkasan hasil kuesioner mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Ringkasan hasil kuesioner mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran

No	Pertanyaan	Siklus I (dari 19 mahasiswa)		
		Ya	Cukup/Kadang2	Tidak
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran Perencanaan pembelajaran ?	15	4	0
2	Apakah anda memahami apa yang dijelaskan oleh dosen ?	6	7	6
3	Apakah anda selalu menjawab pertanyaan dosen	7	6	6
4	Apakah anda senang dengan kerja kelompok?	14	3	2
5	Apakah anda selalu berpartisipasi dalam kelompok?	5	8	6
6	Apakah anda selalu dapat mengerjakan soal dalam turnamen?	7	9	3
7	Apakah anda menyukai cara mengajar dosen dengan metode ini	14	2	3

Hasil kuesioner pada tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa tahap presentasi oleh dosen maupun dalam kelompok belum maksimal. Sebagian besar mahasiswa belum berpartisipasi dalam kelompok maupun dalam turnamen. Ini berarti, dalam kegiatan pembelajaran tersebut

mahasiswa belum nyaman dan belum menikmatinya.

Dosen

Data yang diperoleh dari observasi dosen disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Ringkasan hasil pengamatan aktivitas dosen

No	Aspek yang diamati	Penilaian tiap pertemuan	
		I	II
I	PENDAHULUAN		
	a. Memotivasi mahasiswa	Selalu	Selalu
	b. Menghubungkan dengan masalah sehari-hari	Sering	Sering
	c. Mengkaitkan dengan materi prsyarat	Selalu	Selalu
	d. Meninjau materi pembelajaran secara garis besar	Selalu	Selalu
	e. Memberitahukan tujuan pembelajaran	Selalu	Selalu
II	KEGIATAN INTI		
	a. Memberikan perhatian kepada setiap mahasiswa	Selalu	Selalu
	b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya	Sering	Selalu
	c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab	Sering	Selalu
	d. Memberi motivasi untuk bekerja dengan kelompok	Belum	Jarang
	e. Membimbing mahasiswa dalam kerja kelompok/turnamen	Belum	Selalu
	f. Memperhatikan dan menghargai pendapat/ide mahasiswa	Sering	Sering
	g. Mengarahkan kepada jawaban yang benar	Selalu	Selalu
III	PENUTUP		
	a. Bersama dengan mahasiswa, melakukan refleksi	Selalu	Selalu
	b. Memberikan re-motivasi	Selalu	Selalu
IV	Ketepatan pengolahan waktu	90%	95%

Dosen pada dua pertemuan pertama dan kedua telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati, hanya pada aspek poin d yang perlu mendapat perhatian. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dosen yang sudah positif perlu dipertahankan pada pembelajaran pertemuan berikutnya. Sedangkan pada pertemuan ketiga, kegiatan dosen hanya memastikan bahwa

peserta didik memahami aturan pelaksanaan turnamen.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan tanya jawab saat dosen menyajikan materi, bekerja dengan kelompok, maupun dalam turnamen belum terlihat. Hal ini

mungkin disebabkan materi yang baru dan perlu penyesuaian, mahasiswa belum terbiasa dengan kerja kelompok. Hal ini mungkin juga terkait dengan aktivitas dosen pada poin d (memotivasi untuk dapat bekerja dalam kelompok). (2) Perolehan hasil belajar mahasiswa masih rendah (54,2) dan jauh dari kompensasi yang diharapkan. Di samping itu ketuntasan klasikal juga baru mencapai 26,7%. Hal ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa kurang aktif pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa belum aktif dan masih mandiri. Sehingga penalaran/tutor sebaya belum berjalan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dosen dalam kegiatan pembelajaran berikutnya adalah: (1) Dosen harus mencari solusi agar mahasiswa terlibat aktif pada saat tanya jawab pembahasan materi pelajaran. (2) Dosen harus selalu memperhatikan mahasiswa dalam kerja kelompok dan memotivasi mahasiswa untuk dapat bekerja dalam kelompok. (3) Dosen harus memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sehingga setiap meja turnamen dapat berjalan dengan baik.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Mahasiswa, Kelengkapan Turnamen, dan Tes Hasil Belajar. RPP yang dibuat terdiri dari RPP 4: Membuat model Perencanaan pembelajaran dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Merumuskan tujuan pembelajaran Variabel. RPP 5: Menyelesaikan model Perencanaan pembelajaran dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Merumuskan tujuan pembelajaran Variabel. RPP 6: Turnamen. (2)

Membuat lembar observasi dosen. Selain itu disiapkan kamera untuk merekam beberapa kegiatan mahasiswa yang dianggap mendukung penelitian. (3) Membuat angket respon mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran. (4) Merencanakan kegiatan yang telah direkomendasikan pada refleksi siklus I,

yaitu: (a) Selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik pada saat presentasi oleh dosen maupun dalam kegiatan kelompok. (b)

Selalu memberikan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitiannya adalah: (1) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 3 (pertemuan keempat) dilaksanakan hari Rabu, 9 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 4 yang telah disusun, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT-M. Pada tahap ini, dengan tanya jawab dosen menyajikan materi terkait dengan membuat model Perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap 2 pada TGT-M, yaitu bekerja dalam kelompok. Dalam pertemuan keempat ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dan bekerja dalam kelompok, serta data observasi dosen dalam membimbing pembelajaran. (2) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 5 (pertemuan keempat) dilaksanakan hari Senin, 14 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 5 yang telah disusun. Pada tahap ini, dengan tanya jawab dosen menyajikan materi terkait dengan menyelesaikan model Perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap 2 pada TGT-M, yaitu bekerja dalam kelompok. Dalam pertemuan kelima ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dan bekerja dalam kelompok, serta data observasi dosen dalam membimbing pembelajaran. (3) Kegiatan pembelajaran untuk RPP 6 (pertemuan keenam) dilaksanakan hari Rabu, 16 Januari 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang diikuti oleh 19 mahasiswa. Pengajar (dosen) melaksanakan pembelajaran berpandu pada RPP 6 yang telah disusun, yaitu pelaksanaan tahap 3 pada TGT-M (turnamen) dan dilanjutkan dengan ulangan harian. Dalam

pertemuan keenam ini, dikumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa selama turnamen, data observasi dosen dalam membimbing pelaksanaan turnamen, dan data hasil belajar mahasiswa (akademik).

Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Mahasiswa

Pada pertemuan keempat (RPP 4) dan kelima (RPP 5), dosen sudah tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya refleksi pada siklus I. Data aktivitas mahasiswa yang diperoleh dari tahapan ini adalah: (a) Sebagian besar mahasiswa sudah aktif dan nyaman dalam tanya jawab pada saat dosen melakukan presentasi. (b) Pada tahap bekerja dengan kelompok, mahasiswa berkemampuan tinggi sudah tidak terlalu mendominasi dan sudah bersedia untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti, meskipun dalam hal tertentu dominasi itu masih terlihat. Hal ini karena kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan teman dalam kelompoknya. Sedangkan mahasiswa berkemampuan rendah hanya berusaha untuk selalu memperhatikan diskusi yang terjadi, meskipun kadang bengong. Hal ini disebabkan kemampuan yang dimiliki belum memadai, sehingga hanya menjadi penonton dan pemerhati. (c) Pada akhir

diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa berkemampuan rendah sudah berusaha menanyakan cara mengerjakan soal, meskipun masih ada yang hanya menyalin jawaban dari teman.

Sedangkan pada pertemuan keenam, beberapa data yang diperoleh adalah: (a)

Pada tahap turnamen, meja turnamen untuk kelompok mahasiswa berkemampuan tinggi dan sedang sudah berjalan meskipun masih ada dominasi. Hal ini disebabkan karena gengsi. Tahap penalaran kemampuan sudah terlihat melalui diskusi. Meja turnamen mahasiswa berkemampuan rendah sudah berjalan, meskipun masih tersendat dan lama. Hal ini membutuhkan bimbingan dosen. (b)

Pada akhir pembelajaran siklus II ini diadakan tes hasil belajar. Skor rata-rata perolehan hasil tes mengalami peningkatan yang cukup besar, pada pertemuan keempat rata-rata skor 72,3. Di samping itu ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang positif 83,3%. Artinya 83,3% mahasiswa sudah menguasai materi pelajaran, meskipun masih ada 3 mahasiswa yang belum maksimal hasilnya. Peningkatan hasil yang positif ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa sudah aktif dan nyaman pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa sudah aktif dan penalaran/tutor sebaya sudah berjalan meskipun belum maksimal. Ringkasan hasil tes tersebut disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 : Data skor perolehan tes hasil belajar

No	Data	
1	Jumlah mahasiswa	19
2	Rata-rata skor mahasiswa	72,3
3	Persentase ketuntasan	83,3

Hasil tes selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Ringkasan hasil kuesioner mahasiswa pada kegiatan pembelajaran RPP 4 dan RPP 5 disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Ringkasan hasil kuesioner mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran

No	Pertanyaan	Rata-rata Pert, III dan IV (dari 19 mahasiswa)		
		Ya	Cukup/ Kadang2	Tidak
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran Perencanaan pembelajaran ?	18	1	0
2	Apakah anda memahami apa yang dijelaskan oleh dosen ?	13	5	1
3	Apakah anda selalu menjawab pertanyaan dosen	16	2	1
4	Apakah anda senang dengan kerja kelompok?	18	1	0
5	Apakah anda selalu berpartisipasi dalam kelompok?	16	2	0
6	Apakah anda selalu dapat mengerjakan soal dalam turnamen?	16	1	1
7	Apakah anda menyukai cara mengajar dosen dengan metode ini	18	1	0

Hasil kuesioner terhadap kegiatan pembelajaran pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah aktif dalam kelompok, sebagian besar mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran. Di samping itu sebagian besar mahasiswa menyukai cara mengajar dosen dengan TGT-M. Hal ini

mungkin disebabkan pada pembelajaran ini terdapat unsur permainan, sehingga mahasiswa dapat menikmati pembelajaran.

Dosen

Data yang diperoleh dari observasi dosen disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Ringkasan hasil pengamatan aktivitas dosen

No	Aspek yang diamati	Penilaian tiap pertemuan	
		III	IV
I	PENDAHULUAN		
	a. Memotivasi mahasiswa	Selalu	Selalu
	b. Menghubungkan dengan masalah sehari-hari	Sering	Selalu
	c. Mengkaitkan dengan materi prsyarat	Selalu	Selalu
	d. Meninjau materi pembelajaran secara garis besar	Selalu	Selalu

	e. Memberitahukan tujuan pembelajaran	Selalu	Selalu
II	KEGIATAN INTI		
	a. Memberikan perhatian kepada setiap mahasiswa	Selalu	Selalu
	b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya	Selalu	Selalu
	c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab	Selalu	Selalu
	d. Memberi motivasi untuk bekerja dengan kelompok	Sering	Selalu
	e. Membimbing mahasiswa dalam kerja kelompok/turnamen	Sering	Selalu
	f. Memperhatikan dan menghargai pendapat/ide mahasiswa	Sering	Sering
	g. Mengarahkan kepada jawaban yang benar	Selalu	Selalu
III	PENUTUP		
	a. Bersama dengan mahasiswa , melakukan refleksi	Selalu	Selalu
	b. Memberikan re-motivasi	Selalu	Selalu
IV	Ketepatan pengolahan waktu	95%	95%

Dosen pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati pada penelitian. Meskipun penggunaan waktu belum bisa mencapai 100%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Aktivitas dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan tanya jawab saat dosen menyajikan materi, bekerja dengan kelompok, maupun dalam turnamen sudah berjalan dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa sudah terbiasa dalam kelompok dan dapat menyesuaikan dengan anggota kelompoknya. Hal ini mungkin juga terkait dengan motivasi yang selalu diberikan dosen untuk dapat bekerja dalam kelompok. Di samping itu penalaran pengetahuan/tutor sebaya juga sudah berjalan meskipun belum

maksimal. (2) Perolehan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang tinggi. Pada pertemuan keempat rata-rata skor 72,3. Di samping itu ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang positif 83,3%. Artinya 83,3% mahasiswa sudah menguasai materi pelajaran, meskipun masih ada 5 mahasiswa yang belum mencapai batas KKM.

Peningkatan hasil yang positif ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa sudah aktif dan nyaman pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa sudah aktif dan penalaran/tutor sebaya sudah berjalan meskipun belum maksimal.

Karena pada akhir siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang positif, yaitu: Perolehan skor rata-rata mencapai 72,3, dan persentase ketuntasan mencapai 83,3%, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II, meskipun untuk beberapa aspek dan perlu adanya pembenahan. Pembenahan tersebut dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT-M ini tiap pertemuan dan tiap siklus menunjukkan perubahan yang signifikan. Dalam hal keaktifan mahasiswa baik pada saat dosen menyajikan materi, bekerja dalam kelompok, maupun pada saat turnamen dalam kelompok sudah terlihat jelas. Pada awal pembelajaran mahasiswa belum terlihat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi pada akhir siklus II keaktifan itu sudah terlihat. Misalnya keberanian mahasiswa dalam bertanya dan menjawab sudah muncul dengan baik.

Dalam hal prestasi belajar yang dalam hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor tes hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada setiap pertemuan untuk setiap siklus misalnya, pada siklus I dan siklus II berturut-turut perolehan rata-rata skornya adalah 54,2 dan 83,3. Di samping itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 26,7% (siklus I) menjadi 83,3% (siklus II).

Peningkatan hasil yang positif ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa sudah aktif dan nyaman pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa sudah aktif dan penalaran/tutor sebaya sudah berjalan meskipun belum maksimal. Sehingga keaktifan mahasiswa tersebut berakibat pada kemampuan mahasiswa pada saat mengerjakan soal secara mandiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT-M dapat meningkatkan prestasi belajar Perencanaan pembelajaran mahasiswa. Peningkatan prestasi belajar ini mungkin disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran: (1) mahasiswa sudah aktif dan nyaman pada saat dosen menyajikan materi/presentasi, (2) pada kegiatan belajar kelompok maupun turnamen, mahasiswa sudah aktif dan penalaran/tutor sebaya sudah berjalan meskipun belum maksimal. Sehingga keaktifan mahasiswa tersebut berakibat pada kemampuan mahasiswa pada saat mengerjakan soal secara mandiri. Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 26,7% menjadi 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Jakarta, 2006.
- Adinawan, Cholik dan Sugiyono. 2007. *Perencanaan pembelajaran Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Perencanaan pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning. Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.